

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Laporan tugas akhir ini memberikan gambaran asuhan keperawatan *Congestive Heart Failure* (CHF) terhadap Tn. M di Ruang IGD RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tanggal 21 Februari 2022 dari tahap pengkajian hingga evaluasi.

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian data keperawatan masih sebatas yang berhubungan dengan data biologis dan psikologis. Sementara untuk spiritual, dan sosial belum terjadi secara komprehensif. Data diperoleh dengan wawancara kepada pasien dan keluarga, pemeriksaan fisik dan observasi pada pasien. Dari hasil pemeriksaan didapatkan data yang bermasalah pada kebutuhan dasar manusia yaitu sirkulasi, nyeri dan kenyamanan, aktivitas dan istirahat.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data dari hasil pengkajian dapat ditegakkan tiga diagnosa keperawatan prioritas yang memenuhi data karakteristik pada Tn. M dengan kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) berupa diagnosa aktual yaitu :

- a. Penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan irama jantung.
- b. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (iskemia).
- c. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan fisik.

3. Rencana Keperawatan

Intervensi yang dipilih penulis berdasarkan tiga prioritas masalah keperawatan berdasarkan SLKI yaitu curah jantung (L.02008), tingkat nyeri (L.08066), toleransi aktivitas (L.05047) dan SIKI yaitu perawatan

jantung (I.02075), manajemen nyeri (I.08238), manajemen energi (I.05178).

Tindakan observasi yang dilakukan diantaranya mengidentifikasi tanda/gejala primer penurunan curah jantung, memonitor EKG 12 sadapan, memeriksa saturasi oksigen (SPO₂), mengidentifikasi lokasi, frekuensi, dan kualitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, menanyakan kepada pasien faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, mengidentifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan.

Tindakan terapeutik yang dilakukan diantaranya memposisikan pasien semi fowler 30°, memberikan oksigen Rebreathing Mask 6 Liter/menit, mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dengan teknik relaksasi nafas dalam, menyediakan lingkungan yang nyaman dan rendah stimulus, mengajarkan teknik distraksi kepada pasien dengan mengobrol selama 15 menit.

Tindakan edukasi yang dilakukan diantaranya mengajarkan melakukan aktivitas secara bertahap. Tindakan kolaboratif yang dilakukan diantaranya memasang infus RL 10 tpm 1500cc/24 jam, memberikan obat digoxin ½ tablet/12 jam oral, obat candesartan 16 mg/24 jam oral, obat sublingual Isosorbite Dinitrate (ISDN) 5 mg.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) terdiri dari tindakan keperawatan berupa observasi, terapeutik, edukasi, maupun kolaboratif dengan rekan sejawat dan keluarga pasien. Dari beberapa intervensi, semua dapat dilaksanakan secara bertahap walaupun sarana dan prasarana kurang mendukung namun peran perawat dalam melaksanakan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan sudah cukup optimal.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi terhadap Tn. M dengan kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) setelah dilakukan tindakan keperawatan selama satu hari, ketiga diagnosa hanya teratasi sebagian dikarenakan belum mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan rencana keperawatan yang ingin dicapai yaitu

penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan irama jantung, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (iskemia), intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan fisik.

Untuk rencana tindak lanjutnya yaitu memposisikan pasien semi fowler 30°, memeriksa saturasi oksigen (SPO₂), mengidentifikasi lokasi, frekuensi, kualitas, dan skala nyeri, mengajarkan teknik nonfarmakologis dengan teknik relaksasi nafas dalam, mengajarkan melakukan aktivitas secara bertahap, memberikan oksigen Rebreathing Mask 6 Liter/menit, memberikan obat digoxin ½ tablet/12 jam oral, obat candesartan 16 mg/24 jam oral, obat sublingual Isosorbite Dinitrate (ISDN) 5 mg.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai masalah keperawatan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan gawat darurat pada kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) terutama dalam hal pengkajian dan menentukan rencana keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana serta meningkatkan kepuasan terhadap masyarakat dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif (total dan menyeluruh). Khususnya di Ruang IGD RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dalam melakukan tindakan keperawatan diharapkan sesuai dengan standar prosedur operasional yang ada, agar perawat dapat menentukan apakah masalah teratasi, teratasi sebagian, atau tidak teratasi dan membutuhkan rujukan.